

## Pembentukan Karakter Siswa melalui Edukasi Anti-Bullying dan Pembiasaan Menabung Sejak Usia Dini di SD Negeri Lamkabeu, Desa Mangeu Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar

Yudi Ikhwani<sup>1</sup> Indah Suryati<sup>2</sup> Lismarita<sup>3</sup> Farid Maulana<sup>4</sup> Andi Setiawan<sup>5</sup> Reza Mustafa<sup>6</sup> Maya Miranda<sup>7</sup> Zakia Ulfa<sup>8</sup> Zulfa Nazila<sup>9</sup> Leni Gusfira Sari<sup>10</sup> Rizka Ananda<sup>11</sup> Dwi Nabila<sup>12</sup> Hariyanto C<sup>13</sup> Fauzul Saputra<sup>14</sup> Armita<sup>15</sup> Irma Sari<sup>16</sup> Yenni Fahira<sup>17</sup> Ahmad amrullah<sup>18</sup>

<sup>1-18</sup> adalah Dosen dan Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah

Email\*: [yudiikhwani@serambimekkah.ac.id](mailto:yudiikhwani@serambimekkah.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan sosialisasi tentang bullying dan menabung sejak usia dini di SD Negeri Lamkabeu, Desa Mangeu, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif perilaku bullying serta pentingnya kebiasaan menabung sejak usia dini. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter positif peserta didik. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan interaktif berupa penyuluhan, diskusi, simulasi, permainan edukatif, serta pemutaran video pendek tentang anti-bullying dan manfaat menabung. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying serta pentingnya saling menghormati di lingkungan sekolah. Siswa juga menunjukkan minat dan antusiasme tinggi terhadap edukasi menabung dengan mulai menerapkan kebiasaan menyisihkan uang jajan setiap hari. Selain itu, guru turut berperan aktif dalam mengawasi dan mendampingi siswa agar dapat menjaga perilaku positif dan menerapkan nilai-nilai disiplin serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosialisasi ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis, inklusif, dan mendukung pembentukan karakter anak yang peduli terhadap sesama serta memiliki kesadaran finansial sejak dini. Diharapkan program ini dapat menjadi kegiatan berkelanjutan yang melibatkan pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk bersama-sama membangun generasi yang berakhlak mulia dan mandiri.

Diterima : 25 Agustus 2024

Direvisi : 1 September 2024

Published : November 2024



**Kata Kunci:** Bullying, Menabung Sejak Usia Dini, Sosialisasi, Pendidikan Karakter, SD Negeri Lamkabeu

### PENDAHULUAN

Fenomena bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan masalah sosial yang masih sering terjadi dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, emosional, serta akademik anak-anak. Bullying dapat menimbulkan rasa takut, rendah diri, bahkan trauma jangka panjang bagi korban. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi sejak dini agar siswa memiliki pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menghargai sesama serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif (Rahmah, I. 2021).

Program sosialisasi tentang bullying dan menabung sejak usia dini di SD Negeri Lamkabeu, Desa Mangeu, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya perilaku bullying serta pentingnya menanamkan kebiasaan positif seperti menabung. Sosialisasi ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai moral anak. Melalui kegiatan edukatif, diskusi interaktif, sharing pengalaman, dan kampanye visual, siswa diajak untuk memahami bagaimana cara mencegah, mengatasi, dan menolak tindakan bullying di lingkungan sekolah.

Di sisi lain, edukasi menabung sejak usia dini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan kemandirian anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajarkan bagaimana cara mengelola uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menumbuhkan kesadaran finansial sejak dini. Literasi keuangan anak yang ditanamkan sejak sekolah dasar dapat membentuk pola pikir hemat, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap keputusan keuangan di masa depan (Yuliani (2021).

Pelaksanaan sosialisasi ini juga menjadi bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam meningkatkan kesadaran sosial dan moral. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai empati, kedisiplinan, dan tanggung jawab di lingkungan pendidikan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terbentuk suasana sekolah yang aman, bersahabat, dan mendukung tumbuh kembang anak secara sehat baik secara akademik maupun emosional.

Selain itu, pendidikan karakter melalui pendekatan ganda, yaitu anti-bullying dan edukasi finansial sejak dini, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk generasi muda yang berakhhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing, integrasi pendidikan sosial dan literasi keuangan di sekolah dasar merupakan strategi efektif dalam membangun keseimbangan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual anak (Lestari 2020)

## METODE PELAKSANAAN

Program sosialisasi anti-bullying dan edukasi menabung sejak usia dini ini dilaksanakan di SD Negeri Lamkabeu, Desa Mangeu, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar selama kurang lebih satu bulan dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya perilaku bullying serta pentingnya membangun kebiasaan menabung sebagai bentuk pendidikan karakter dan literasi keuangan sejak dini.

Pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, kepala sekolah, serta guru wali kelas untuk menentukan jadwal, lokasi, dan sasaran kegiatan. Selanjutnya dilakukan identifikasi awal terhadap kondisi lingkungan sosial sekolah dan pemahaman siswa mengenai bullying serta kebiasaan menabung. Tim juga menyiapkan berbagai media pembelajaran seperti poster, leaflet, video pendek, dan tabungan mini (celengan edukatif) yang akan digunakan selama sosialisasi berlangsung.

### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Kegiatan sosialisasi anti-bullying diawali dengan pemaparan materi mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuknya (verbal, fisik, sosial, dan siber), serta dampak negatifnya terhadap korban dan pelaku. Penyampaian dilakukan dengan ceramah edukatif, diskusi kelompok, role play (simulasi peran), dan tanya jawab agar siswa lebih mudah memahami dan berani menyampaikan pendapat.

Selanjutnya, kegiatan edukasi menabung sejak usia dini dilaksanakan dengan pendekatan praktik langsung. Anak-anak diajarkan cara menabung melalui permainan edukatif seperti “Bank Mini Sekolah”, di mana setiap siswa membawa celengan kecil dan menabung setiap minggu.

Mahasiswa juga memberikan penjelasan mengenai manfaat menabung, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya mengatur keuangan secara sederhana sesuai usia mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti-bullying dan edukasi menabung sejak usia dini di SD Negeri Lamkabeu, Desa Mangeu, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan program. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan refleksi bersama siswa, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta perubahan perilaku dalam lingkungan sekolah.

#### **1. Meningkatkan Kesadaran Siswa**

Setelah kegiatan sosialisasi, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai makna bullying, bentuk-bentuknya, dan dampak negatif yang ditimbulkannya. Siswa menjadi lebih sadar bahwa bullying bukanlah tindakan sepele, melainkan perilaku yang dapat menyebabkan gangguan psikologis, menurunkan rasa percaya diri, serta memengaruhi prestasi belajar korban. Mereka juga memahami pentingnya menabung sejak usia dini untuk membangun kebiasaan bertanggung jawab dan merencanakan kebutuhan masa depan. Pendidikan preventif berbasis sosialisasi efektif meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap isu sosial seperti bullying, serta membentuk perilaku prososial di lingkungan sekolah (Ramadhan & Hapsari 2020). Menanamkan kebiasaan menabung sejak dini merupakan bagian dari pembentukan karakter hemat dan tanggung jawab anak terhadap pengelolaan uang (Yuliani 2021)

#### **2. Mengembangkan Empati dan Kepedulian Sosial**

Kegiatan sosialisasi juga berhasil menumbuhkan empati dan rasa peduli antar siswa. Melalui simulasi dan permainan peran (*role play*), anak-anak belajar memahami perasaan orang lain, terutama korban bullying. Mereka mulai menyadari bahwa setiap individu berhak untuk dihormati, diterima, dan diperlakukan dengan baik tanpa memandang perbedaan fisik, sosial, atau ekonomi.

Nilai empati yang ditanamkan melalui pendekatan interaktif terbukti efektif dalam membangun lingkungan sekolah yang harmonis. Pengembangan empati pada siswa sekolah dasar berperan penting dalam menurunkan potensi perilaku agresif dan membentuk iklim sekolah yang lebih positif dan suportif (Fitria 2020)

#### **3. Mencegah Kasus Bullying di Sekolah**

Salah satu hasil penting dari program ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenali dan mencegah terjadinya tindakan bullying. Siswa menjadi lebih berani untuk melaporkan tindakan tidak menyenangkan kepada guru atau teman sebaya yang dipercaya. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku nyata di lingkungan sekolah.

Selain itu, kegiatan ini memperkuat hubungan komunikasi antara guru dan siswa dalam upaya menciptakan sistem pendampingan yang lebih terbuka. Guru juga ikut berperan aktif dalam memberikan pengawasan dan bimbingan lanjutan setelah kegiatan berakhir pencegahan bullying akan lebih efektif apabila disertai kolaborasi antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah secara berkelanjutan (Lestari 2020).



Gambar 1. Foto Sosialisasi Anti Bullying dan Pentingnya  
Menabung Sejak Usia Dini

Kegiatan edukasi menabung juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Siswa menjadi lebih antusias membawa celengan setiap minggu dan mulai memahami pentingnya menyisihkan uang jajan. Hal ini memperlihatkan bahwa pembiasaan kecil dapat menumbuhkan kesadaran finansial yang positif sejak usia sekolah dasar. menyatakan bahwa literasi keuangan anak akan berkembang optimal jika dibiasakan melalui kegiatan sederhana dan konsisten di lingkungan sekolah maupun rumah (Wulandari 2023)

## 2. Pembahasan

Pendidikan anti-bullying dan edukasi menabung sejak usia dini merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan di SD Negeri Lamkabeu, Desa Mangeu, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, terlihat bahwa program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan sikap siswa terhadap dua aspek penting tersebut.

Pendidikan anti-bullying tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku kekerasan verbal maupun fisik di sekolah, tetapi juga menjadi sarana untuk mananamkan nilai-nilai moral seperti empati, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial. Melalui pendekatan edukatif dan interaktif, siswa diajak untuk memahami bahwa tindakan bullying memiliki dampak negatif yang serius, baik bagi korban maupun pelaku. Bullying dapat menyebabkan gangguan psikologis, penurunan prestasi belajar, serta menurunkan rasa percaya diri anak. Dengan adanya sosialisasi ini, siswa menjadi lebih sadar untuk tidak melakukan bullying dan berani melaporkan jika menemukan kasus serupa di lingkungan sekolah.

Selain itu, pentingnya peran guru dan staf sekolah juga sangat menonjol dalam pelaksanaan program ini. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengawas dan pembimbing dalam membentuk karakter siswa. Guru perlu memastikan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan. Mereka juga harus mampu memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa yang mengalami atau berpotensi menjadi korban bullying. Keberhasilan program anti-bullying sangat bergantung pada dukungan aktif guru dan kebijakan sekolah yang tegas terhadap tindakan kekerasan di lingkungan Pendidikan (Lestari 2020).

Selain guru, keterlibatan orang tua juga memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memantau perilaku anak di rumah maupun di sekolah. Dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, kasus bullying dapat dicegah lebih dini dan penanganannya menjadi lebih efektif.

Sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan kunci utama dalam membentuk perilaku positif anak sejak dini (Rahmah 2021)



Gambar 2. Foto sosialisasi Anti Bullying dan  
Pentingnya Menabung Sejak Dini

Sejalan dengan itu, kegiatan edukasi menabung sejak usia dini juga menjadi bagian integral dari pembentukan karakter anak. Melalui pembiasaan menabung, siswa belajar tentang disiplin, tanggung jawab, serta pentingnya mengelola keuangan sejak kecil. Kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa menabung bukan sekadar menyimpan uang, tetapi merupakan bentuk latihan pengendalian diri dan perencanaan masa depan. Literasi keuangan sejak dini dapat membantu anak memiliki kebiasaan finansial yang sehat dan menjadi dasar bagi perilaku ekonomi yang bijak di masa depan (Yuliani 2021)

Agar program ini berjalan efektif dan berkelanjutan, evaluasi dan pemantauan rutin sangat diperlukan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program anti-bullying dan sosialisasi menabung telah mencapai tujuannya, serta untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi sekolah untuk melakukan perbaikan dan inovasi program agar lebih relevan dan efektif. Keberhasilan program pembentukan karakter di sekolah sangat bergantung pada keberlanjutan, pemantauan, dan adaptasi terhadap kebutuhan peserta didik (Nurdiana 2022).

Dengan demikian, pendidikan anti-bullying dan edukasi menabung sejak usia dini terbukti memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi muda yang cerdas secara sosial dan finansial. Kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor utama dalam memastikan program ini berjalan efektif. Upaya berkelanjutan melalui kegiatan sosialisasi, pembiasaan, dan evaluasi rutin diharapkan dapat membentuk lingkungan sekolah yang aman, harmonis, serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

## KESIMPULAN

Program sosialisasi tentang bullying dan menabung sejak usia dini di SD Negeri Lamkabeu, Desa Mangeu, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami dampak negatif dari tindakan bullying, tetapi juga belajar untuk saling menghargai, menumbuhkan empati, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis dengan teman sebaya. Selain itu, melalui edukasi menabung sejak dini, siswa mulai memahami pentingnya mengelola uang dengan bijak dan membentuk kebiasaan finansial yang baik sejak usia sekolah dasar.

Peran guru, staf sekolah, serta keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan program ini. Kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta mendukung perkembangan karakter positif siswa. Evaluasi dan pemantauan rutin juga menjadi bagian penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ke depannya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan finansial kepada peserta didik. Diharapkan program sosialisasi seperti ini dapat terus dikembangkan di berbagai sekolah lain sebagai upaya membangun generasi muda yang berkarakter, berempati, dan memiliki kesadaran finansial yang baik sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, D. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 145–156.
- Utami, S. (2022). *Integrasi Literasi Keuangan dan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, 5(1), 23–31.
- Yuliani, R. (2021). *Pentingnya Literasi Keuangan Sejak Usia Dini dalam Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Edukasi dan Ekonomi, 8(2), 65–73.
- Ramadhani, A., & Hapsari, W. (2020). *Strategi Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar melalui Edukasi Sosial*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 12(1), 55–64.
- Fitria, N. (2020). *Peran Guru dalam Membentuk Lingkungan Sekolah yang Bebas Bullying*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial, 10(3), 112–120.
- Sari, D. M. (2022). *Edukasi Anti-Bullying sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(1), 88–97.
- Arifin, Z. (2020). *Pendidikan Moral Anak Sekolah Dasar melalui Program Anti-Bullying*. Jurnal Moral dan Sosial, 5(2), 70–78.
- Wulandari, E. (2023). *Implementasi Literasi Keuangan pada Anak Usia Sekolah Dasar melalui Program Edukasi Menabung*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 11(1), 33–42.
- Rahmah, I. (2021). *Peran Kegiatan KKN dalam Edukasi Sosial dan Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 102–110.
- Nurdiana, L. (2022). *Pembentukan Karakter melalui Sosialisasi dan Pembiasaan di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Budaya, 14(4), 189–197.

**Copyright © 2023**, Yudi Ikhwani, Indah Suryati, Lismarita, Farid Maulana, Andi Setiawan, Reza Mustafa, Maya Miranda, Zakia Ulfa, Zulfa Nazila, Leni Gusfira Sari, Rizka Ananda, Dwi Nabila, Hariyanto C, Fauzul Saputra, Armita, Irma Sari, Yenni Fahira, Ahmad amrullah

*The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.*